

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Setiap individu berhak mendapatkan pendidikan. Hal ini tercantum dalam pasal 31 Undang-Undang Dasar 1945 (amandemen) yang berbunyi “Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan”. Dengan demikian pendidikan merupakan hak asasi manusia yang harus dipenuhi dan merupakan hal yang sangat penting bagi setiap orang. Hal ini berhubungan dengan tujuan adanya pendidikan itu sendiri yang termuat dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3. Dalam pasal tersebut dinyatakan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Proses interaksi antara pendidik dan peserta didik dapat dilakukan dalam proses belajar mengajar. Mengajar merupakan suatu pengelolaan atau mentata lingkungan sekolah, rumah, maupun masyarakat dapat sebaik baiknya yang berhubungan dengan anak sehingga terjadi proses pembelajaran, (Ylianingsi & sobandi 2017). Dalam proses pembelajaran saat ini guru harus mampu memberikan suasana pembelajaran yang lebih menarik minat peserta didik dalam proses pembelajaran.

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan perpaduan dari sejumlah mata pembelajaran seperti sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, dan antropologi, perpaduan tersebut

dimaksudkan untuk membiasakan anak sejak usia sekolah dasar dalam memecahkan masalah sosial dengan pendekatan secara utuh tidak berkotak –kota dari berbagai disiplin ilmu soisal (Ruminiati, dalam Melinda 2017).

Media pembelajaran merupakan alat atau sumber belajar yang dapat membantu seorang guru dalam menyampaikan pesan kepada siswa. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan yang dapat memberikan rangsangan kepada siswa sehingga terjadi interaksi mengajar tertentu (Ibrahim, 2005). Adanya media pembelajaran di sekolah membantu dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Pemanfaatan media pembelajaran dalam proses pembelajaran juga perlu direncanakan dan dirancang secara sistematis agar media pembelajaran efektif untuk digunakan. Media sebagai perantara dalam rangka melancarkan pencapaian tujuan dari pelaksanaan pendidikan. Media pembelajaran harus yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya. Pengembangan media pembelajaran merupakan salah satu bentuk dari kegiatan proses pembelajaran untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran yang berlangsung (Trisnaningsih, 2007: 3)

Peta Timbul merupakan berbahan bubur kertas pada papan yang di rancang untuk memudahkan peserta didik dalam membaca peta dan mengetahui pengetahuan peserta didik tentang kenampakan alam. Hal tersebut di karenakan peta timbul mempunyai permukaan seperti keadaan yang sederhana,di samping itu dapat memudahkan guru menyampaikan materi IPS yang berkaitan dengan peta Heni et al.(2017; A and A (2017)).Pengembangan media pembelajaran berbasis pembuatan

peta timbul berbahan bubur kertas /limbah kertas yang tidak terpakai dapat meningkatkan ketuntasan belajar pada mata pembelajaran IPS,khususnya dalam pembelajaran tentang peta. Peta timbul berbahan bubur kertas atau limbah kertas yang tidak terpakai dapat di rancang atau didesai untuk memudahkan siswa dalam membaca peta.Hal tersebut dikarenakan peta timbul mempunyai permukaan keadaan yang sebenarnya, disamping itu dengan media ini akan memudahkan guru dalam menyampaikan materi IPS yang berkaitan dengan peta.

Limbah merupakan buangan yang dihasilkan dari proses produksi baik industri rumah tangga (domestik) maupun industri. Kertas adalah salah satu limbah yang paling banyak dihasilkan oleh manusia, baik yang dihasilkan oleh rumah tangga maupun sekolah dan perkantoran (Arfah, 2017).Limbah kertas bisa dimanfaatkan apabila cara dan pengolahannya dilakukan dengan baik dan memiliki nilai guna. Hal ini sejalan dengan (Djunaidi, 2018) limbah kertas yang tidak berguna bisa dimanfaatkan dengan proses daur ulang sehingga memiliki nilai ekonomis. Limbah kertas bisa didaur ulang dengan berbagai bentuk kerajinan seperti tempat penyimpanan barang,diorama dan bentuk kerajinan lainnya. Pemanfaatan sampah kertas menjadi media pembelajaran di sekolah dapat dilakukan guna menciptakan pembelajaran yang inovatif, dapat meningkatkan kreativitas dan rasa kepedulian terhadap lingkungan (Fakhriyah, Wanabuliandari, & Ardianti, 2016). Limbah kertas dalam kegiatan pengabdian ini adalah sampah kertas yang bersumber dari kertas bekas koran, kertas bekas ulangan, dan kertas bekas kegiatan akademik yang dijadikan bubur kertas kemudian dibentuk menjadi peta timbul.

Projek based learning (PJBL) merupakan model pembelajara berbasis proyek. Pembelajaran berbasis proyek pada hakikatnya adalah secara perseorangan atau kelompok yang dilaksanakan dalam jenjang waktu tertentu guna menghasilkan sebuah produk (Sumarmi, 2012). Pembelajaran ini menitik beratkan pada produk yang merupakan hasil dari penyelesaian dari sebuah permasalahan. Berdasarkan konteks pembelajaran lingkungan, produk yang dihasilkan berupa benda yang merupakan hasil *recycle* dari bahan-bahan bekas dan kualitas, produk merupakan implikasi dari sistematis perencanaan yang baik. Oleh karna itu, kualitas produk dapat menunjukkan peningkatan proses yang dicapai oleh siswa. Model pembelajaran berbasis proyek dipilih karena memiliki keunggulan diantaranya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang sudah dilakukan di SD N 2 Bongkasa Pertiwi, Desa Bongkasa Pertiwi, Kecamatan Abinsema, Kabupaten Badung, Terhadap permasalahan - permasalahan yang dialami pada saat proses pembelajaran peta. Adapun permasalahan tersebut minimnya penggunaan media pembelajaran dalam poses pembelajaran dan kurangnya media pembelajaran visual sehingga mempengaruhi rendahnya tingkat interaksi dan perhatian peserta didik terhadap kegiatan belajar mengajar terutama saat pembelajaran IPS. Hal ini kurangnya guru mengembangkan media pembelajaran supaya lebih menarik bagi peserta didik. Media pembelajaran sangat penting dalam poses pembelajaran karena media pembelajaran dapat meningkatkan proses pembelajaran siswa, meningkatkan aktivitas siswa, meningkatkan motivasi siswa saat melakukan proses pembelajaran. Guru sangatlah membutuhkan media pembelajaran yang kreatif dalam bentuk media

pembelajaran agar dapat memudahkan guru saat menjelaskan materi. Hal tersebut sangatlah diperlukan. Guru hanya memiliki pedoman seperti buku siswa yang terbatas.

Dalam mengembangkan media pembelajaran berbasis proyek pembuatan peta timbul siswa lebih mudah memahami materi tentang peta melalui peta timbul.

Pemilihan pengembangan media pembelajaran berbasis proyek pembuatan peta timbul, sebagai salah satu untuk menunjang proses belajar mengajar siswa pada muatan materi IPS. Dari permasalahan tersebut pentingnya untuk mengembangkan dengan judul "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Pembuatan Peta Timbul Muatan Materi IPS Kelas V SD N 2 Bongkasa Pertiwi.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya maka dapat identifikasi masalah sebagai berikut :

- 1) Guru jarang menggunakan media pembelajaran cenderung menggunakan buku pedoman sebagai bahan ajar.
- 2) Kurangnya media pembelajaran yang bervariasi saat melakukan pembelajaran
- 3) Kurangnya motivasi guru dan inovasi guru saat mengembangkan media pembelajaran.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dipaparkan sebelumnya, masalahnya kurangnya motivasi dan inovasi guru dalam mengembangkan media pembelajaran,

Sebagai sumber belajar yang blum banyak dikembangkan. Penelitian ini difokuskan untuk mengembangkan media pembelajaran berbasis projek pembuatan peta timbul muatan materi IPS SD N 2 Bongkasa Pertiwi.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan sebelumnya makan dapat dicatat rumusan masalah. Sebagai berikut :

- 1) Bagaimana rancang bangun pengembangan media pembelajaran berbasis projek pembuatan peta timbul muatan materi IPS kelas V SD N 2 Bongkasa Pertiwi?
- 2) Bagaimana kelayakan pengembangan media pembelajaran berbasis projek pembuatan peta timbul muatan materi IPS ditinjau dari isi, desain, media, uji perorangan dan kelompok kecil kelas V SD N 2 Bongkasa Pertiwi?
- 3) Bagimana efektivitas media pembelajaran pembuatan peta timbul muatan materi IPS Kelas V SD N 2 Bongkasa Pertiwi?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya tujuan penelitian ini sebagi berikut :

- 1) Untuk mengetahui rancang bangun pengembangan media pembelajaran berbasis pembuatan peta timbul muatan materi IPS SD N 2 Bongkasa Pertiwi.
- 2) Untuk mengetahui kelayakan pengembangan media pembelajaran berbasis pembuatan peta timbul muatan materi IPS ditinjau dari isi, desain, media, uji perorangan dan kelompok kecil SD N 2 Bongkasa Pertiwi.

- 3) Untuk mengetahui evektifitas pengembangan media pembelajaran berbasis pembuatan peta timbul muatan materi IPS SD N 2 Bongkasa Pertiwi.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan pada hasil penelitian ini sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoretis

Manfaat dari penelitian ini yaitu dapat memberikan dan sumbangan pemikiran terhadap bidang pendidikan, khususnya dalam pembelajaran IPS, dan meberikan infomasi tentang keunggulan media pembelajaran berbasis projek pembuatan peta timbul.

1.6.2 Manfaat Praktis

- 1) Bagi siswa

Pengembangan media pembelajaran berbasis projek pembuatan peta timbul diharapkan memudahkan siswa memahami materi peta pada muatan IPS, dan agar siswa lebih menarik menggunakan media pembelajaran visual, agar lebih menyenangkan pada saat proses pembelajaran.

- 2) Bagi guru

Pada penelitian ini diharapkan menambah wawasan guru tentang mengenai media pembelajaran berbasis projek peta timbul agar dapat memudahkan guru saat menjelaskan materi peta pada muatan IPS

- 3) Bagi sekolah

Hasil penelitian pengembangan media pembelajaran berbasis pembuatan peta timbul ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dan moto pendidikan pembelajaran IPS.

4) Bagi penelitian lain

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi refrensi pengembangan media pembelajaran proyek pembuatan peta timbul, dan menjadi masukan atau saran bagi peneliti yang sejenis.

1.7 Spesifikasi Produk

Dalam penelitian ini, produk yang di hasilkan berupa media pembelajaran berbasis pembuatan peta timbul muatan materi IPS dapat di gunakan di kelas V SD N 2 Bongkasa Pertiwi. Adapun spesifikasi produk yang di harapkan dalam penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Produk yang di kembangkan yaitu berupa media pembelajaran berbasis proyek pembuatan peta timbul muatan materi IPS.
- 2) Dalam penelitian pengembangan media pembelajaran berbasis proyek pembuatan peta timbul muatan materi IPS kelas V dibuat dalam bentuk karya visual yang berisikan dataran tinggi seperti pegunungan – pegunungan yang timbul, agar siswa lebih menarik dalam mengikuti proses pembelajaran mengenai peta.

1.8 Pentingnya Pengembangan

Berdasarkan wawancara dan observasi yang sudah dilakukan di SD N 2 Bongkasa Pertiwi, Desa Bongkasa Pertiwi, Kecamatan Abinsemal, Kabupaten Badung.

Bahwa pentingnya pengembangan media pembelajaran berbasis proyek pembuatan peta timbul muatan materi IPS. Karena kurangnya guru menggunakan media pembelajaran yang bervariasi, maka dari itu guru belum mampu meningkatkan motivasi pembelajaran siswa, guru hanya menggunakan buku pedoman siswa. Maka dari itu adanya pengembangan media pembelajaran berbasis proyek pembuatan peta timbul ini dapat membantu guru dalam berinteraksi dengan siswa dan menyampaikan materi, serta meningkatkan motivasi siswa serta meningkatkan keaktifan siswa dalam melakukan proses pembelajaran sehingga pembelajaran lebih menarik.

1.9 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Media pembelajaran berbasis proyek pembuatan peta timbul muatan materi IPS kelas V SD N 2 Bongkasa Pertiwi dikembangkan asumsinya yaitu, sebagai berikut:

1.9.1 Asumsi Pengembangan

- 1) Media pembelajaran dapat menambah daya tarik bagi peserta didik dalam proses pembelajaran materi IPS, dalam menggunakan media Pembelajaran berbasis proyek pembuatan peta timbul.
- 2) Pengembangan media pembelajaran berbasis proyek pembuatan peta timbul dapat membantu guru pada saat menjelaskan materi pembelajaran IPS.
- 3) Meningkatkan minat belajar siswa dan motivasi dalam proses mengikuti pembelajaran, karena media pembelajaran berbasis proyek pembuatan peta timbul dapat memberikan pembelajaran yang lebih menarik bagi siswa dan tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran.

1.9.2 Keterbatasan Pengembangan Media

Adapun keterbatasan dari pengembangan media ini yaitu:

- 1) Pengembangan media pembelajaran ini dikembangkan berdasarkan karakteristik anak Sekolah Dasar kelas V.
- 2) Pengembangan media pembelajaran ini hanya terbatas pada materi komponen –komponen peta muatan IPS.

1.10 Definisi Istilah

Menghindari terjadinya kesalahpahaman terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka adapun istilah-istilah kunci yang terdapat dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- 1) Penelitian pengembangan adalah sebuah penelitian yang digunakan untuk mengembangkan produk yang sudah ada ataupun yang baru.
- 2) Media pembelajaran adalah suatu alat perantara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik.
- 3) Media pembelajaran berbasis proyek pembuatan peta timbul adalah media pembelajaran visual yang berisi pegunungan tampak menjulang, sedangkan untuk dataran rendah dan lembah akan tampak lebih rendah di bawahnya.
- 4) *Projek based learning* (PJBL). Pembelajaran berbasis proyek pada hakikatnya adalah secara perseorangan atau kelompok yang dilaksanakan dalam jenjang waktu tertentu guna menghasilkan sebuah produk.